

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini:

a. Wibisono (2016)

Penelitian dari Wibisono (2016), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *current Ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah dari tiga belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, hanya sebelas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *gross profit*

margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan pertumbuhan laba.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.
3. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan hanya sebelas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian.

b. Nugraha, Puspitasari, Amalia (2020)

Penelitian dari Nugraha, *et al.*, (2020), bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor rasio keuangan yang ditunjukkan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap persentase kenaikan laba sub komponen dan sektor perusahaan otomotif. Populasi pada penelitian ini adalah delapan perusahaan yang menjadi pusat pengamatan penelitian ini. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik analisis model regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan volatilitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Juga secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap tingkat kenaikan laba.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.
3. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel delapan perusahaan pada sektor otomotif.

c. Gunawan , Wahyuni (2013)

Penelitian dari Gunawan & Wahyuni (2013), bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia, menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia, mengetahui rasio keuangan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia , dan mengetahui aspek pengelolaan assets dan pendapatan serta aspek hutang dan ekuitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sedangkan teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.
3. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan sampel menggunakan perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel 10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011.

d. Mahaputra (2012)

Penelitian dari (Mahaputra (2012)), bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Populasi pada penelitian ini adalah 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006- 2010. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *total assets*

turnover, dan *profit margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu rasio likuiditas, aktivitas solvabilitas dan pertumbuhan laba.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.
3. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *consumer goods* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2010.

e. Sihura, Gaol (2016)

Penelitian dari Sihura & Gaol (2016), bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik persamaan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan (*current ratio, debt ratio, total asset turnover dan return on equity*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam pemilihan variabel yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba.
2. Penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling.
3. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan consumer goods yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011.

Tabel 2.1

TABEL RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
Wibisono (2016)	Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan current Ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, inventory turnover, net profit margin, dan gross profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.	Tiga belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, hanya sebelas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian	(<i>dependen variabel</i>): Kinerja Keuangan (<i>independen variabel</i>): Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di BEI	Metode regresi linier berganda	<i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>net profit margin</i> , <i>gross profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Nugraha, Puspitasari, Amalia (2020)	Pengaruh faktor rasio keuangan yang ditunjukkan oleh rasio lancar, total assets turnover, net profit margin dan return on assets terhadap persentase kenaikan laba	Delapan perusahaan	(<i>dependen variabel</i>): Faktor Rasio Keuangan (<i>independen variabel</i>): Pendapatan	model regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.	Semua variabel bebas Secara simultan volatilitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Juga secara parsial masing-masing

	perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.		Perusahaan Otomotif di Indonesia		variabel independen berpengaruh positif terhadap tingkat kenaikan laba.
Gunawan, Wahyuni (2013)	pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia	10 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2006-2011.	(<i>dependen variabel</i>): Rasio Keuangan (<i>independen variabel</i>): Pertumbuhan Laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji-t, Uji-F dan Uji determinasi	1. Ada pengaruh yang signifikan <i>Total Assets Turnover</i> , <i>fixed assets turnover</i> , <i>inventory turnover</i> terhadap pertumbuhan laba. 2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Current Ratio</i> , <i>debt to assets ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba.
Mahaputra (2012)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006-2010	(<i>dependen variabel</i>): Rasio Keuangan (<i>independen variabel</i>): Pertumbuhan Laba	teknik purposive sampling	<i>current ratio</i> , <i>debt to equity</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>profit margin</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Sihura, Gaol (2016)	pengaruh rasio keuangan (<i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total</i>	perusahaan manufaktur sektor otomotif dan allied	(<i>dependen variabel</i>):	teknik persamaan regresi linear berganda	rasio keuangan (<i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>total asset</i>

	asset turnover dan return on equity) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2011 sebanyak 12 perusahaan	Rasio Keuangan <i>(independen variabel):</i> Pertumbuhan Laba		<i>turnover dan return on equity)</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.
--	--	--	---	--	---

Sumber : Wibisono (2016), Nugraha, Puspitasari, Amalia (2020), Gunawan,Wahyuni (2013), Amar, Mahaputra (2012), dan Sihura, Gaol (2016).

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Menurut Kasmir (2016:45), laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya. Menurut Nurhadi (2011:141), pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Menurut Rachmawati & Handayani (2014), pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba operasional tahun } t - \text{Laba operasional tahun } t-1}{\text{Laba operasional tahun } t-1} \dots(1)$$

2.2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wild (2013:43), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan untuk mengukur adalah:

1. *Current Ratio*

Menuurut Kasmir (2013:134), rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancar atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots\dots\dots(2)$$

2. *Quick Ratio Or Acid Test Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio or Acid Test Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan} - \text{bi,dibayar dimuka}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \dots\dots(3)$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \dots\dots\dots(4)$$

2.2.3 Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi (2012:38), rasio aktivitas ini berguna untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Terdapat 6 cara rasio aktivitas yang dapat digunakan :

1. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan)

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}} \dots\dots\dots (4)$$

1. *Average Days Inventory*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode atau dapat diartikan pula bahwa rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Average Days Inventory} = \frac{\text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{perputaran persediaan}} \dots\dots\dots (5)$$

2. *Receivable Turnover*

Rasio ini digunakan mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang usaha}} \dots\dots\dots (6)$$

3. *Average Days Sales Outstanding*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama (hari) piutang perusahaan dapat dikonversi menjadi uang tunai (kas). Semakin besar rasio ini berarti semakin lama dana terikat dalam piutang sehingga menunjukkan pengelolaan piutang kurang efisien/efektif.

$$\text{Average Days Sales Outstanding} = \frac{\text{jumlah hari dalam setahun}}{\text{perputaran piutang}} \dots\dots\dots (7)$$

4. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini untuk mengukur efektifitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan aset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aset tetap}} \dots\dots\dots (8)$$

5. *Total Assets Turnover*

Rasio ini untuk mengukur efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif

dan efisien pengelolaan asset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total asset}} \dots\dots\dots(9)$$

2.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Hanafi (2012:38), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

1. $\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total modal ekuitas}} \dots\dots\dots(10)$

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

2. $\textit{Total Debt To Total Assets Ratio}$

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang nya dengan aset yang dimilikinya.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilitas.....(11)}}{\text{total asset}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek secara keseluruhan. Semakin tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Penelitian yang oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2013:172), aktivitas berguna untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan untuk mengukur efektifitas penggunaan asset tetap dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan asset tetap yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini jenis Aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*.

Menurut Kasmir (2013:185), *Total Assets Turnover* merupakan alat untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi aktivitas menunjukkan semakin tinggi jumlah penjualannya, semakin tinggi jumlah penjualannya maka akan meningkatkan laba dari perusahaan. Sebaliknya semakin rendah aktivitas menunjukkan semakin rendah jumlah penjualannya, maka akan terjadi penurunan laba dari perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013),

membuktikan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2013:152), Solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba.

Dalam penelitian ini jenis Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2013:157), *Debt To Equity Ratio* merupakan alat untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang. Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan semakin tinggi sumber dana dari hutang dalam kegiatan operasionalnya dari pada modal perusahaan. Tingginya hutang maka perusahaan dapat menggunakan dana hutang tersebut untuk menambah jumlah produksi perusahaan sehingga perusahaan bisa meningkatkan jumlah penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan, namun bila hutang perusahaan semakin tinggi dan perusahaan tersebut tidak memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam operasionalnya maka nantinya akan meningkatkan beban perusahaan dan akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

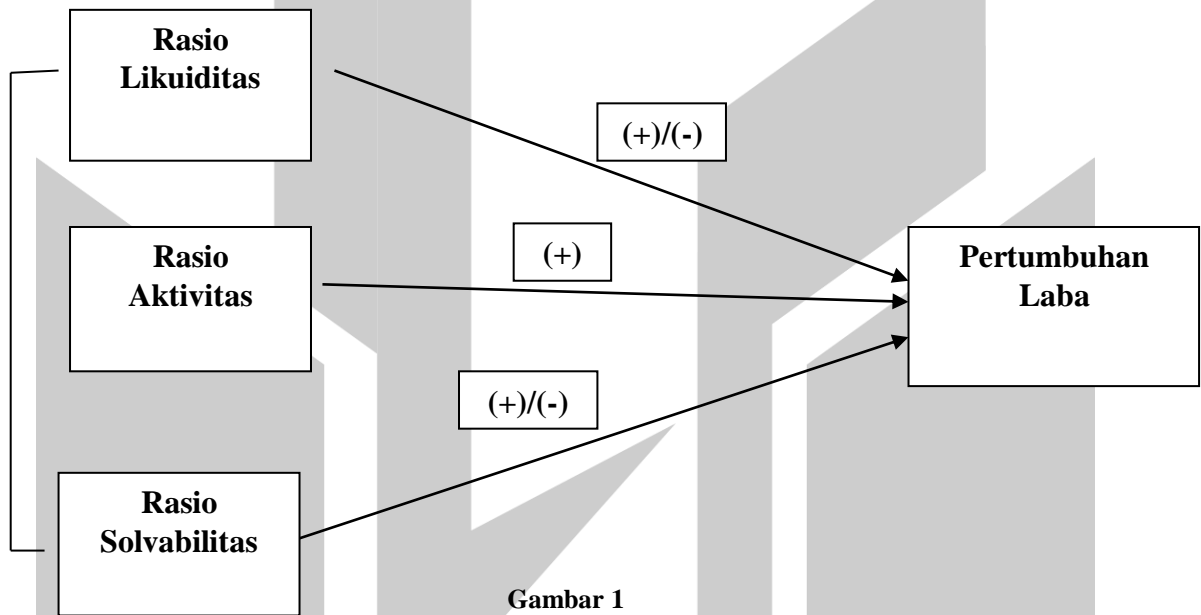
Menurut Brigham & Houston (2019:31), trade off theory menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Rasio hutang yang optimal akan ditentukan berdasarkan pertimbangan antara biaya yang timbul akibat adanya penggunaan hutang tambahan. Trade off theory membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi trade off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Dalam teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak akan dapat mencapai nilai optimal jika pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang sepenuhnya. Dari teori trade off ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi dapat menggunakan jumlah hutang yang tidak terlalu banyak untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016), membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian yang sebagai acuan awal, yaitu latar belakang dan tujuan masalah yang ingin dicapai pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H3: Aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H4: Solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.